UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Peran Tingkat Pendidikan terhadap Intensitas Merokok pada Usia Dewasa Madya di Indonesia: Data IFLS-5
KHARISATUL KHUSNIYAH, Dr. rer. pol. Bhina Patria, S.Psi., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Peran Tingkat Pendidikan terhadap Intensitas Merokok pada Usia Dewasa Madya di Indonesia: Data IFLS-5

Kharisatul Khusniyah[1], Bhina Patria[2]
[1,2]Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada
e-mail: [1]kharisatul@mail.ugm.ac.id, [2]patria@mail.ugm.ac.id

Abstract. This study examined the relationship between educational level and smoking intensity among middle-aged adults in Indonesia. Smoking remains a serious public health issue, and education is assumed to serve as a protective factor. Secondary data from the 2014–2015 Indonesian Family Life Survey (IFLS-5) were used, with inclusion criteria of active smokers aged 40–60 years, resulting in a sample of 2,905 individuals. Smoking intensity was operationalized using six items from the IFLS-5 data that correspond to the components of the Fagerstrom Test for Nicotine Dependence (FTND), while educational level was categorized into six formal stages. Simple linear regression analysis revealed a significant negative relationship (F = 11.424; p = 0.001) with a regression coefficient of –0.107, indicating that higher education is associated with lower smoking intensity scores. However, the R^2 value of 0.004 suggests that education contributes only minimally. These findings highlight the importance of multi-level interventions that combine education with structural policies to reduce smoking prevalence.
Keyword: *smoking intensity, IFLS, FTND, educational level, middle-aged adults*

Abstrak. Penelitian ini menelaah hubungan tingkat pendidikan dengan intensitas merokok pada dewasa madya di Indonesia. Kebiasaan merokok masih menjadi masalah kesehatan serius, dan pendidikan diperkirakan berhubungan dengan ingensitas merokok. Data sekunder dari *Indonesian Family Life Survey* (IFLS-5) tahun 2014–2015 digunakan dengan kriteria inklusi responden berusia 40–60 tahun yang merupakan perokok aktif, menghasilkan sampel 2.905 individu. Intensitas merokok diukur menggunakan enam item dalam data IFLS-5 yang selaras dengan komponen *Fagerstrom Test for Nicotine Dependence* (FTND), sedangkan tingkat pendidikan dikategorikan dalam enam jenjang formal. Analisis regresi linier sederhana menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan (F = 11,424; p = 0,001), dengan koefisien regresi –0,107, yang berarti semakin tinggi pendidikan semakin rendah skor intensitas merokok. Namun, nilai R^2 = 0,004 mengindikasikan kontribusi pendidikan relatif kecil. Hasil ini menegaskan pentingnya intervensi multi-level yang memadukan pendidikan dengan kebijakan struktural untuk mengurangi prevalensi merokok.
Kata kunci: *intensitas merokok, IFLS, FTND, tingkat pendidikan, dewasa madya*